

Rabu Wage, 17 Maret 2010

HALAMAN 5

Pilrek UIN Dinilai Tak Demokratis

Penyampaian Visi-Misi Sempat Ricuh

JOGJA— Kericuhan sempat mewarnai prosesi menjelang Pemilihan Rektor (Pilrek) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Senin (15/3) lalu. Saat acara penyampaian visi dan misi calon rektor pada rapat senat di kampus setempat, mahasiswa menggelar aksi unjuk rasa. Mereka menilai pilrek tak demokratis karena tak melibatkan mahasiswa dan komponen kampus secara menyeluruh sebagai pemilih.

Bahkan karena tidak diperbolehkan masuk ke ruangan, mahasiswa berbuat ricuh dengan menghentikan rapat senat dan maju ke podium.

Mereka menyampaikan surat kontrak yang harus ditandatangani keempat calon rektor. Kondisi semakin tidak kondusif setelah satuan keamanan kampus (SKK) menghalangi mereka.

Koordinator Umum Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) UIN Suka Abulaka dalam pernyataan sikapnya menyatakan, pilrek yang akan dilaksanakan Kamis (18/3) besok dianggap tidak demokratis. Pasalnya tidak semua pihak dilibatkan, termasuk mahasiswa dan karyawan yang tidak memperoleh hak pilih.

Karena itu mahasiswa mengajukan tiga tuntutan dalam surat kontrak. Diantaranya mahasiswa harus dikembalikan menjadi bagian senat akademik, mahasiswa dilibatkan dalam rapat koordinasi universitas dan rapat koordinasi fakultas. Kampus juga harus menjamin tidak ada kenaikan SPP selama lima tahun ke depan.

Sementara empat calon rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang siap bersaing memperebutkan kursi rektor untuk periode 2010-2014 di antaranya Prof Musa Asy'arie, Prof Nurkholis Setiawan, Prof Iskandar Zulkarnain dan Prof Alwan Khoiri.

Salah seorang calon rektor, Prof Musa Asy'arie yang berkesempatan memaparkan visi dan misinya menyatakan, UIN Suka harus lebih mengembangkan teknologi informasi (TI). Sebab selama ini kampus itu dianggap sebagai universitas pesantren yang tertinggal dalam kedua bidang ilmu itu.

Hal berbeda disampaikan Prof Iskandar Zulkarnain yang menyatakan, penelitian yang dilakukan kampus itu harus berbasis keagamaan. Fakultas harus mampu mengembangkan penelitian yang produktif demi kepentingan civitas akademika.

"Ke depan kita harus lebih mendorong, mengarahkan dan memotivasi civitas akademika UIN Suka untuk mencapai keterpaduan dan pengembangan studi keislaman, keilmuan dan ke-Indonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran," jelasnya.

Sementara Prof Nur Kholis mengungkapkan, kampus itu harus lebih menekankan pentingnya semangat pluralisme di kalangan mahasiswa dan dosen. Diantarnya melalui kesempatan pada mahasiswa, dosen dan alumni untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai dialog agama dan peranan spiritualitas dalam kehidupan.

Calon rektor terakhir, Prof Alwan Khoiri menjelaskan, kampus itu harus menegaskan reformasi di segala bidang. Tidak hanya di bidang akademik dan keilmuan, namun juga kelembagaan, manajemen, penelitian dan penerbitan, perpustakaan dan sebagainya.

"Saya akan menambah koleksi buku terbaru yang bisa memenuhi kebutuhan buku untuk perluasan keilmuan. Selain itu dilakukan digitalisasi perpustakaan untuk mempermudah," jelasnya (ptu)